

Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan

Nuraniah

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
nuraniah63@gmail.com

Abstract

This research was conducted to see employment opportunities, social assistance spending, and economic growth related to poverty in Sout Kalimantan Province. The data used is the time series in 2007-2017, using multiple linear regression analysis. The study results are partially employment opportunity variables, social assistance spending, and growth affect poverty. In contrast, simultaneously, employment opportunity variables do not affect poverty, but social assistance spending and growth variables affect poverty in South Kalimantan Province.

Keywords: *Poverty, Job Opportunities, Social Assistance Expenditure, Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang digunakan berupa time series pada periode 2007-2017, dengan menggunakan analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian yaitu secara parsial variabel kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan mempengaruhi kemiskinan, sedangkan secara simultan variabel kesempatan kerja tidak mempengaruhi kemiskinan tetapi variabel belanja bantuan sosial dan pertumbuhan mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Kesempatan Kerja, Belanja Bantuan Sosial, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara teoritis kemiskinan yang ada di daerah dipengaruhi berbagai faktor yang diantaranya kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan lapangan kerja muapun semua jenis pekerjaan yang telah tersedia bagi tenaga kerja guna memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak orang yang telah bekerja maka kesempatan kerja akan semakin luas. Kesempatan mempunyai pengertian yaitu kesempatan yang tersedia bagi pekerja dari suatu kegiatan ekonomi, demikian kesempatan kerja dapat pula diartikan sebagai partisipasi pembangunan (Todaro, 2008)

Suatu daerah yang dilihat dalam pembangunan yaitu berbagai proses yang meliputi pembangunan ekonomi, dan perbaikan dalam sistem sosial, kelembagaan maupun sikap. Pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu untuk menciptakan pertumbuhan yang sangat tinggi, dalam pembangunan harus ada upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat agar memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhannya (Todaro, 2008).

Naiknya tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan berkaitan dengan masalah ekonomi secara nasional. Permasalahan kemiskinan tidak hanya seberapa besar jumlah dan persentase penduduk miskin, dalam hal lain yang harus diperhatikan yaitu harus mampu mengurangi angka penduduk miskin. Dimana keadaan kemiskinan pada maret 2016 sebesar 4,85% dengan mengalami sedikit kenaikan yaitu 0,13 poin jika dibandingkan pada september 2015 sebesar 4,72%.

Untuk mengurangi kemiskinan yang di Kalimantan Selatan maka diperlukan adanya kebijakan fiskal melalui belanja pemerintah daerah yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kalimantan Selatan yang secara absolut mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dimana belanja daerah merupakan faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Semakin besar pengeluaran suatu daerah diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat pun akan meningkat dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka kemiskinan daerah itu juga akan menurun. Sedangkan dari sisi lain ketika kita melihat pendapatan baik maupun retribusi atau penanaman modal dari masyarakat lebih tinggi akan menyebabkan turunnya perekonomian daerah.

Dari hasil uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Didasarkan oleh teori belanja pemerintah yang digunakan untuk pendidikan dan bantuan kepada organisasi

kemasyarakatan yang diharapkan terjadi peningkatan tenaga kerja yang akhirnya akan menambah pendapatan masyarakat sehingga ekonomi akan terus tumbuh didaerah tersebut. hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis menjadikan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai subjek penelitian.

Penelitian lainnya yang menyatakan bahwa Variabel kesempatan kerja dalam penelitian Vera, Sisca HS (2013) menyatakan bahwa kesempatan kerja negatif dan relevan terhadap kemiskinan, dan penelitian Seri Jefri Adil Waruyu (2016) variabel pertumbuhan ekonomi negatif dan relevan terhadap kemiskinan, kemudian pada penelitian Barika (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak relevan terhadap tingkat kemiskinan.

Rumusan permasalahan:

1. Apakah kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

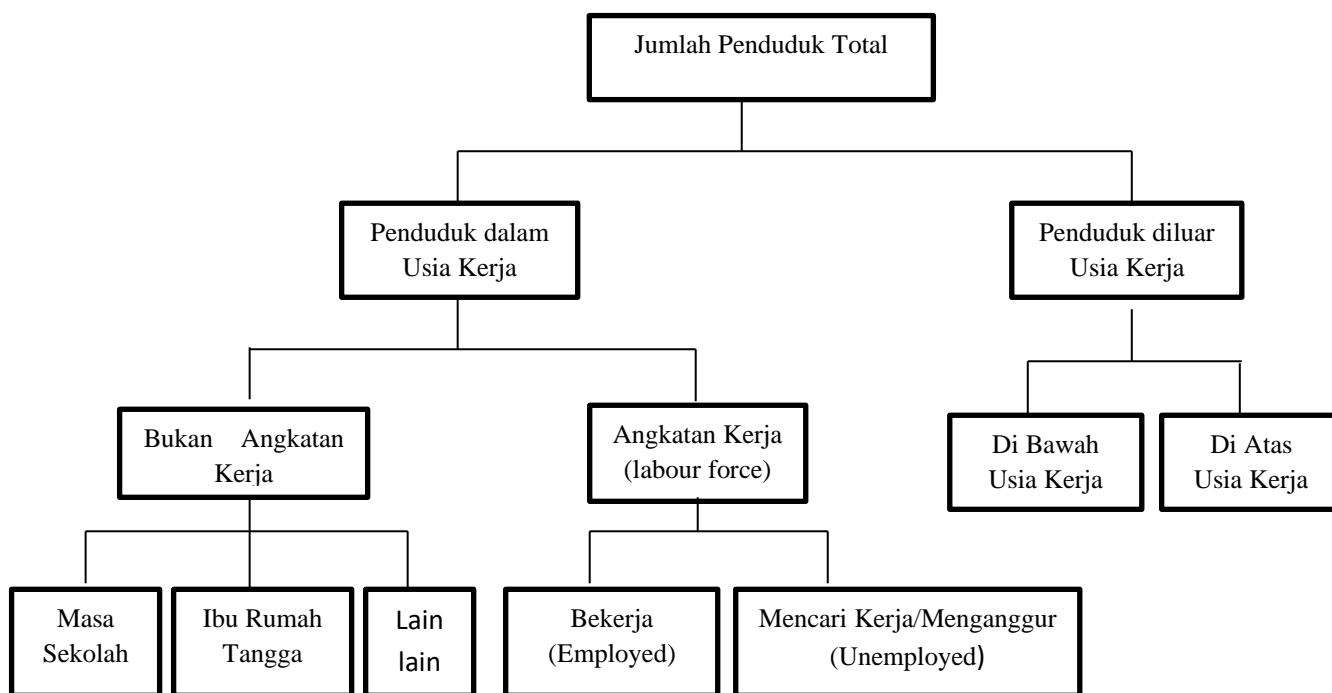
Tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.
2. Untuk melihat faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah besar kecilnya kesediaan usaha produksi dalam seorang pekerja yang dibutuhkan untuk proses produksi, ini berarti kesempatan yang telah tersedia bagi pekerja dalam kegiatan ekonomi (produksi) termasuk lapangan kerja yang telah ditempati maupun pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja sendiri dapat diukur berdasarkan jumlah orang bekerja dalam suatu kegiatan ekonomi (Simanjutak, 2001).



Bagan 2.1 Pembagian Tenaga Kerja

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan

Seseorang yang memperoleh pekerjaan itu didasarkan terhadap kemampuan dan dampaknya secara langsung pada perolehan pendapatan agar terpenuhi kebutuhannya. kesempatan kerja membuktikan pengaruh terhadap probabilitas seseorang untuk masuk kedalam kategori miskin atau tidak miskin. Dengan kata lain, kesempatan mempengaruhi kemiskinan. Kesempatan kerja dan kemiskinan mempunyai kaitan seperti yang di kemukakan oleh Sukirno (2004) di mana efek pengangguran yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya seseorang tidak akan mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat akan menurun karena menganggur ini menimbulkan peluang mereka terkurung dalam kemiskinan.

Definisi Pengeluaran/ Belanja Pemerintah

Berdasarkan UU No 9 tahun 2015 mengenai pemerintah daerah, dimana pengeluaran pemerintah merupakan kebijakan yang mampu mengurangi nilai aset yang bersih dalam jumlah bersangkutan. Berdasarkan susunan anggaran daerah, elemen yang terdapat dalam belanja daerah yaitu antara lain: 1) Belanja Aparatur 2) Belanja Pelayanan Publik. 3) Belanja Bagi Hasil.

1. Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial yaitu belanja yang di anggarkan untuk memberikan bantuan kepada lembaga maupun pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Belanja bantuan yang diberikan provinsi kepada kabupaten/kota atau kepada pemerintah desa atau bantuan

keuangan kabupaten/kota kepada pemerintah desa yang dikelompokkan dalam bantuan yang bersifat umum dan khusus (Mulyana & Subkhan, 2006).

Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan

Belanja negara atau daerah idealnya bukan saja tentang besaran maupun volume yang harus ditinjau tetapi bagaimana penggunaannya dapat berpengaruh langsung terhadap masyarakat. Apakah belanja mampu meningkatkan kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat supaya dapat berperan untuk kesejahteraan masyarakat (Mulyana & Subkhan, 2006).

Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi merupakan tingginya kapasitas yang ditentukan dalam jangka panjang untuk menyiapkan barang ekonomi untuk penduduknya. Kapasitas itu sendiri didukung oleh kemajuan dan penyesuaian-penyeseuai teknologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. (Todaro, 2008).

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Keynes menyatakan bahwa ketika seseorang mengkonsumsi suatu barang dalam perekonomian maka orang tersebut menambah pendapatan bagi orang lain dalam sistem perekonomian sehingga perekonomian akan semakin meningkat. Masyarakat yang memilih menyimpan uang untuk tidak mengkonsumsi suatu barang akan menyebabkan tidak adanya perputaran uang dalam perekonomian sehingga pendapatan bagi masyarakat lain pun kan berkurang.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Schumpeter

Schumpeter menyatakan bahwa pengusaha berperan dalam meningkatkan perekonomian. Hal ini ditunjukkan dalam teorinya bahwa golongan yang membuat inovasi dan perbaharuan dalam perekonomian adalah pengusaha. Tetapi dari setiap inovasi memerlukan investasi baru.

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori ini adalah pelengkap dari teori Keynes yang mana Keynes Melihat dari jangka yang pendek sedangkan Harrod-Domar keablikannya. Teori memiliki pemisalan-pemisalan berikut:

- a. Tabungan sama dengan pendapatan nasional
- b. Barang modal memperoleh ukuran penuh
- c. Perekoniam terdapat dua sektor
- d. Rasio modal nilainya tetap

Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendapatan yang merata serta perekonomian yang tumbuh cepat dapat dicapai bersamaan, di mana ada sebagian Negara yang mampu membuktikannya. Pertumbuhan ekonomi harus sejalan dengan distribusi pendapatan harus berjalan bersama. Di mana pilihan strategi yang harus diambil bukan memaksimalkan pertumbuhan yang cepat, yang hasilnya hanya dinikmati oleh kalangan tertentu, tetapi bagaimana kedua hal di atas penting diraih bersamaan (Todaro, 2008).

Definisi Kemiskinan

Definisi dari kemiskinan yaitu ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Definisi itu menyiratkan pertanyaan dasar yaitu: bagaimana mengukur standar hidup? Apa yang dimaksud standar hidup yang minimum? Indikator mana yang mampu mewakili kemiskinan yang rumit?

Ukuran Kemiskinan

Kemiskinan dapat diukur berdasarkan pada jumlah rupiah konsumsi adalah 2100 kalori setiap orang dalam sehari berdasarkan 52 jenis komoditi yang mewakili konsumsi penduduk yang ada dilapisan terendah, dan konsumsi non makanan (45 komoditi yang sesuai kesepatan nasional yang tidak ada perbedaan antar wilayah). Dimana masyarakat yang pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2007-2017 sehingga dapat dilihat kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipergunakan meneliti populasi dan sampel, sampel diambil biasanya berlandaskan acak, analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji kuantitatif/hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008).

Tempat Penelitian

Penelitian ini di Provinsi Kalimantan Selatan

Teknik Pengumpulan data

Berupa data yang dikumpulkan dan diperoleh dari pihak yang mengumpulkan dan mengolahnya. Data yang bersifat sekunder didapatkan dari suatu instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik maupun instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai pada analisis adalah regresi berganda, yang digunakan untuk membuktikan antara variabel berpengaruh secara parsial dan simultan yang ada dalam penelitian ini. Menurut (Widarjono, 2016).

$$\text{LnY} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \mu$$

Dimana :

LnY	= Tingkat Kemiskinan (%)
β_0	= Konstanta
$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
LnX ₁	= Kesempatan Kerja (ribu rupiah)
LnX ₂	= Belanja Bantuan Sosial (ribu rupiah)
LnX ₃	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
Ln	= Logaritma Natural
μ	= <i>Term of Error</i>

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan untuk mencari tahu pengaruh masing-masing variabel

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 adalah besaran yang umumnya dipakai untuk mengukur kelayakan suatu model yaitu bagaimana garis regresi dapat menjelaskan fenomena tersebut terjadi.

Uji Signifikan Simultan

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual

Uji ini dilakukan dengan melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t statistik dengan t table dalam fase relevan 5% $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Regresi

Analisis hasil regresi penelitian ini berdasarkan regresi linear berganda dari pengolahan data program komputer SPSS for windows versi 21. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Model	Koefisien	Sig
1	Konstanta	7,843	0,052
2	Belanja Pegawai	-,394	0,139
3	Belanja Bantuan Sosial	-,035	0,000
4	Pertumbuhan Ekonomi	-,132	0,013

Sumber Hasil olah data (lampiran 3)

Secara matematis dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}\hat{Y}_t = 7,843 - 0,394 \text{Ln}X_{1t} - 0,035 \text{Ln}X_{2t} + 0,132 \text{Ln}X_{3t}$$

Berarti bahwa:

- Konstanta sebesar 7,843 yang berarti bahwa variabel bebas sama dengan 0, maka kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan positif 7,843 persen.
- Variabel kesempatan kerja dengan nilai koefisien sebesar -,394 yang berarti hubungannya negatif dan tidak relevan terhadap kemiskinan.
- Variabel belanja bantuan sosial dengan nilai koefisien sebesar -,035 yang berarti hubungan dengan kemiskinan negatif dan relevan. Di mana setiap kenaikan belanja 1 persen akan menyebabkan kemiskinan turun sebesar -0,35 persen
- Variabel pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar ,132 yang berarti hubungan dengan kemiskinan positif dan relevan. Di mana setiap kenaikan 1 persen akan menyebabkan kemiskinan turun sebesar ,132 persen.
- Dalam penelitian secara keseluruhan hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi karena kesempatan kerja tidak relevan terhadap kemiskinan.

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan pengujian ini diperlukan untuk mencari tahu pengaruh dari masing-masing variabel.

Koefisien determinasi

Bedasarkan hasil analisis nilai R^2 sebesar 0,978 (lihat lampiran 3) nilai tersebut menggambarkan bahwa model ini cukup baik karena semakin mendekati kebenaran. Dimana nilai 97,8% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan 2,2% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model ini. Di mana variabel yang diduga yaitu pendidikan dan pengangguran.

Uji signifikan simultan

Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai F hitung 103,615 lebih besar dari 4,35 dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil 0,05 kemudian dugaan bisa diterima, berdasarkan hasil diatas disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual

Tabel 1.3

No	Variabel	t statistik	Sig	Kesimpulan
1	Kesempatan Kerja	-1,668	0,139	Negatif Tidak Signifikan
2	Belanja Bantuan Sosial	-7,906	0,000	Negatif Signifikan
3	Pertumbuhan Ekonomi	3,307	0,013	Positif Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel kesempatan kerja memiliki nilai t statistik -1,668 dengan kualitas relevan $0,139 > 0,05$ yang berarti kesempatan kerja tidak mempengaruhi kemiskinan secara parsial.
- Variabel belanja bantuan sosial memiliki t hitung -7,906 dengan kualitas relevan $0,000 < 0,05$ yang berarti belanja bantuan sosial memepengaruhi kemiskinan secara parsial.
- Variabel pertumbuhan ekonomi t hitung 3,307 dan kualitas relevan $0,013 < 0,05$ yang berarti pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan secara parsial.
- Variabel dominan yaitu belanja bantuan sosial di mana nilai sig $0,000 < 0,05$ atau nilai *Standardized Coefficients Beta* yaitu sebesar -,786 lebih variabel X3.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil estimasi koefisien variabel kesempatan kerja mempunyai nilai koefisien - 0,394 dengan nilai sig 0,139 > 0,05 tidak relevan secara statistik mmempengaruhi variabel kemiskinan.

Dari hasil estimasi koefisien belanja bantuan sosial mempunyai nilai koefisien sebesar - 0,035 dengan probabilitas 0,000 < 0,05 dan relevan secara statistik yang menunjukkan bahwa belanja bantuan sosial mempunyai hubungan negatif terhadap kemiskinan. Jika belanja bantuan sosial naik 1 peren maka kemiskinan akan turun sebesar 0,03 persen.

Dari hasil estimasi variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai koefisien 0,132 dengan probabilitas 0,013 < 0,05 yaitu relevan secara statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi positif terhadap kemiskinan. Jika pertumbuhna ekonomi sebesar 1 persen maka kemiskinan naik sebesar 0,13 persen.

Kemiskinan adalah masalah yang ada dalam perekonomian. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sudah cukup baik dimana tingkat kemiskinan tiap tahunnya menurun. Berdasarkan hasil estimasi model regresi dalam penelitian ini bahwa koefisien konstanta sebesar 7,843.

Pada tahun 2007-2017 tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan berfluktuasi tiap tahunnya, dan melalui pengujian ini dengan menggunakan kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi yang memepegaruhi tingkat kemiskinan bahwa kesempatan kerja, tidak relevan dengan kemiskinan, tetapi belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi relevan terhadap kemiskinan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bersumber dari hasil analisis regresi dalam penelitian maka dibuat simpulan seperti di bawah ini:

1. Secara parsial kesempatan kerja, belanja bantuan sosial dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi kemiskinan di Kalimantan Selatan.
2. Kesempatan kerja tidak relevan terhadap tingkat kemiskinan hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya kesempatan kerja belum mampu mengurangi kemiskinan di Kalimantan Selatan.
3. Belanja bantuan sosial relevan terhadap kemiskinan hal ini berarti bahwa alokasi belanja bantuan sosial mampu mengurangi kemiskinan yang di Kalimantan Selatan.
4. Pertumbuhan ekonomi relevan terhadap kemiskinan hal berarti bahwa ekonomi yang stabil tidak mampu mengurangi kemiskinan yang ada di Kalimantan Selatan.

5. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan yaitu belanja bantuan sosial.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dianalisis serta kesimpulan maka didapat saran seperti diawah ini:

1. Pemerintah sudah tepat sasaran dalam mengalokasikan belanja bantuan sosial, sehingga dapat mengecilkan tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, tetapi meskipun begitu pemerintah harus meningkatkan lagi anggaran belanja bantuan sosial yang ada di Kalimantan Selatan.
2. Dalam rangka mengurangi kemiskinan di Kalimantan Selatan pemerintah perlu mengevaluasi perekonomian, karena ekonomi yang stabil mampu mengecilkan angka kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan karena ekonomi yang tumbuh akan mendorong masyarakat sejahtera.
3. Dari penelitian ini masih diperlukan adanya kajian lanjutan agar dapat diketahui variabel yang dirasa relevan terhadap pengentasan kemiskinan di Kalimantan Selatan.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini variabel penelitian terbatas sehingga dalam mengukur kesempatan kerja sulit karena tidak adanya variabel pendidikan dan pengangguran. Kurangnya teori yang relevan terhadap penelitian ini sehingga sulit untuk menjelaskan secara detail tentang variabel yang ada dalam penelitian dan kurangnya penguasaan teori sehingga dalam mendeskripsikan variabel mengalami kesulitan.

Implikasi Penelitian

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2017

Berdasarkan hipotesis hasil regresi yang menyatakan bahwa kesempatan kerja tidak relevan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2007-2017. Di mana tinggi rendah kesempatan kerja yang di Kalimantan Selatan belum mampu mengurangi kemiskinan yang ada.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan setiap orang dalam mendapatkan pekerjaan mempunyai dampak langsung terhadap pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan ini kesempatan kerja dapat mempengaruhi kemiskinan yang ada. Di mana keterkaitan itu seperti yang di kemukakan Sukirno (2004), bahwa ketika seseorang itu menganggur akan menyebabkan pendapatan masyarakat pun berkurang yang akhirnya kesejahteraan pun

berkurang sehingga mereka akan terus terjebak dalam kemiskinan karena tidak memperoleh pendapatan.

Pengaruh Belanja Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2017

Belanja negara yang ideal umumnya bukan seberapa besar proporsi dan volumenya yang harus diperhatikan tetapi bagaimana ketepatan penggunaan. Sehingga dalam belanja tersebut dapat mempengaruhi langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (Mulyana & Subkhan, 2006).

Berdasarkan Hasil regresi menyatakan bahwa belanja bantuan sosial relevan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan pada periode 2007-2017, ini dibuktikan dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti belanja bantuan sosial mampu mengurangi kemiskinan di Kalimantan Selatan. hal ini menunjukkan bahwa alokasi belanja bantuan sosial sudah tepat sasaran.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2007-2017

Penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan hasilnya relevan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. dalam hal tersebut tidaklah sesuai teori yang menyebutkan ketika perekonomian meningkat maka akan berdampak pada penurunan kemiskinan (Todaro, 2008).

Pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis sesuai dengan pertanyaan tentang kesejahteraan karena unsur yang penting dalam pembangunan yaitu untuk mengurangi kemiskinan. Beberapa penelitian para ekonom menyatakan hal yang penting dalam mengurangi kemiskinan dalam waktu panjang yaitu pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan merupakan hal yang tidak selalu tumbuh bersamaan, karena ekonomi yang tumbuh belum menjamin distribusi pendapatan yang baik (Todaro,2008).

DAFTAR REFERENSI

- Mulyana & Subkhan. (2006). *Keuangan Daerah Perspektif Desentralisasi Fiskal dan Pengelolaan APBD di Indonesia*. Jakarta: LPKPAP.
- Simanjutak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Siregar, H. & Tatan S. (2003). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Tenaga Kerja dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Bogor. *Hasil Penelitian IBP bOGOR*, 3.

Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.

Todaro, M. P. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, A. (2016). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.